

Transformasi Operasional LPD: Peran Pelatihan Komputer dan Manajemen Pemasaran pada Karyawan dalam Meningkatkan Pelayanan

Ida Ayu Nyoman Yuliasuti^{1*}, I Gusti Agung Ayu Istri Lestari², Komang Dean Ananda³, Made Agung Raharja⁴

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No.11A, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali.

⁴Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Kec. Kuta Selatan, Kab. Badung, Bali.

E-mail: ia.yuliasuti@unmas.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3187>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 Oct 2025

Revised: 26 Oct 2025

Accepted: 01 Nov 2025

Kata Kunci:

Desa Sembung Gede,
Lembaga Perkreditan
Desa, Manajemen
Pemasaran, Pelatihan
Komputer, Pelayanan.

Keywords:

Sembung Gede Village,
Village Credit Institution,
Marketing Management,
Computer Training,
Services.

ABSTRACT

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi, meningkatkan manajemen pemasaran serta pelayanan yang diberikan oleh karyawan LPD. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya manajemen usaha dan pemasaran, pelatihan teknis penggunaan aplikasi komputer seperti Microsoft Excel dan Word, praktik langsung dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan data nasabah LPD. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan karyawan yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel secara lebih cepat, rapi, dan akurat, serta penerapan strategi pemasaran berbasis digital melalui media sosial instagram yang terbukti dapat memperluas jangkauan layanan, khususnya dalam menjangkau generasi muda sekitar Desa Sembung Gede. Efisiensi administrasi meningkat secara nyata karena penggunaan aplikasi komputer mampu mempercepat proses kerja dan memperkuat transparansi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap LPD semakin meningkat. Penguatan kapasitas karyawan LPD melalui pelatihan komputer dan pendampingan manajemen pemasaran tidak hanya meningkatkan kinerja internal LPD, tetapi juga memberi dampak bagi keberlangsungan fungsi sosial-ekonomi lembaga adat dalam membangun kemandirian ekonomi desa.

The purpose of this community service activity is to improve the quality of administrative management, improve marketing management and services provided by LPD employees. The implementation method includes socialization regarding the importance of business management and marketing, technical training on the use of computer applications such as Microsoft Excel and Word, direct practice in financial recording and management of LPD customer data. The results of the activity showed an increase in employee skills as indicated by an increase in the ability to prepare financial reports using Microsoft Excel more quickly, neatly, and accurately, as well as the implementation of digital-based marketing strategies through social media Instagram which has been proven to expand the reach of services, especially in reaching the younger generation around Sembung Gede Village. Administrative efficiency has increased significantly because the use of computer applications can speed up work processes and strengthen transparency, thereby increasing public trust in LPD. Strengthening the capacity of LPD employees through computer training and marketing management assistance not only improves the internal performance of LPDs, but also has an impact on the sustainability of the socio-economic function of traditional institutions in building village economic independence.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, et al (2025). Transformasi Operasional LPD: Peran Pelatihan Komputer dan Manajemen Pemasaran pada Karyawan dalam Meningkatkan Pelayanan, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3187>

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sembung Gede merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan hibah pengabdian multi tahun dengan skema Pemberdayaan Berbasis Wilayah yang didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek). Kegiatan ini merupakan hasil pelaksanaan tahun ketiga yang menasar pada dua bidang yaitu bidang ekonomi dan bidang pertanian/peternakan. Pada bidang ekonomi, kegiatan dilaksanakan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Desa Sembung Gede. Melalui observasi yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Mahasaraswati Denpasar (Unmas Denpasar) dan Universitas Udayana, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh LPD yaitu pengelolaan LPD masih dilaksanakan belum secara profesional, sehingga masih terdapat beberapa keluhan masyarakat tentang keterlambatan pelayanan yang diterima, dikarenakan sumber daya manusia yang dimiliki LPD masih kurang terampil.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) itu sendiri merupakan lembaga keuangan tradisional yang lahir dari kearifan lokal masyarakat Bali dan memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian desa adat (Ariasih & Suarmanayasa, 2024). Keberadaan LPD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyediakan layanan simpan-pinjam, tetapi juga memiliki dimensi sosial, budaya, dan spiritual karena berlandaskan pada nilai-nilai adat setempat (Yulastuti *et al*, 2020). LPD tidak sekadar menjadi institusi ekonomi, melainkan juga instrumen pemberdayaan masyarakat yang menjaga harmoni sosial dan mendukung pembangunan desa berkelanjutan. Namun demikian, tantangan yang dihadapi LPD semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Persaingan dengan lembaga keuangan formal, meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan, serta tuntutan transparansi dan akuntabilitas menjadi faktor yang mendorong perlunya transformasi operasional LPD (Swandewi *et al*, 2021).

Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi banyak LPD, termasuk LPD Desa Adat Batuaji Kawan, Desa Sembung Gede adalah lemahnya strategi pemasaran dan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan teknologi informasi. Karyawan LPD pada umumnya masih mengandalkan pencatatan manual, yang berimplikasi pada lambatnya proses administrasi, tingginya potensi kesalahan, dan kurang efisiennya penyajian laporan keuangan. Kondisi ini tentu berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat, karena nasabah membutuhkan layanan yang cepat, akurat, dan transparan. Menurut Haryanto dkk. (2023), keberhasilan lembaga keuangan mikro dalam mempertahankan loyalitas nasabah sangat ditentukan oleh strategi pemasaran yang efektif dan layanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Di sisi lain, penelitian terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi layanan keuangan mampu meningkatkan efisiensi administrasi, mengurangi biaya operasional, serta memperkuat akuntabilitas lembaga (Padang *et al*, 2024). Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan komputer menjadi urgensi yang harus segera direspons. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam pengoperasian aplikasi komputer, seperti Microsoft Excel dan Word untuk pengelolaan data keuangan serta penyusunan laporan, tetapi juga mendorong karyawan untuk lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi digital guna menunjang kegiatan pemasaran. Strategi pemasaran berbasis digital, seperti pemanfaatan media sosial dan pembuatan konten promosi elektronik, diyakini dapat memperluas jangkauan layanan LPD, terutama dalam menarik minat generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi (Sukarta *et al*, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di LPD Desa Adat Batuaji Kawan menjadi sangat relevan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis karyawan dalam penggunaan teknologi informasi, tetapi juga memperkuat manajemen usaha dan strategi pemasaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan, serta pendampingan yang berkesinambungan, diharapkan LPD mampu melakukan transformasi operasional menuju tata kelola yang lebih modern, efisien, dan terpercaya. Pada akhirnya, peningkatan kapasitas internal ini akan berdampak langsung pada keberlanjutan usaha LPD sebagai lembaga adat yang memiliki peran vital dalam menjaga kemandirian ekonomi desa. Selain itu, penting pula dipahami bahwa transformasi operasional LPD melalui digitalisasi bukan hanya berorientasi pada efisiensi internal, tetapi juga pada keberlanjutan lembaga secara jangka panjang. Penerapan teknologi komputer dan strategi pemasaran digital memungkinkan LPD untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengutamakan kecepatan, kemudahan akses, dan transparansi dalam layanan keuangan. Respon positif masyarakat

terhadap peningkatan pelayanan akan memperkuat posisi LPD sebagai lembaga keuangan berbasis adat yang tetap relevan di era modern. Penguatan kapasitas karyawan melalui pelatihan komputer dan pendampingan manajemen pemasaran tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan, tetapi juga menjadi strategi adaptif untuk menjaga eksistensi LPD di tengah dinamika persaingan lembaga keuangan di Bali.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan pengurus dan karyawan LPD Desa Adat Batuaji Kawan, Desa Sembung Gede sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan partisipatif dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan satu arah, melainkan membangun kesadaran, keterlibatan, serta rasa memiliki dari peserta terhadap transformasi operasional yang sedang dijalankan. Tahapan kegiatan disusun secara sistematis agar tujuan peningkatan keterampilan karyawan, efisiensi administrasi, dan penguatan strategi pemasaran dapat tercapai secara optimal.

1. Tahap pertama adalah sosialisasi, yang dilakukan melalui diskusi bersama pengurus dan karyawan LPD untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi, manajemen usaha yang profesional, serta strategi pemasaran adaptif dalam mendukung keberlanjutan lembaga. Materi sosialisasi ini dibawakan oleh Bapak Made Agung Raharja dan Ibu Ida Ayu Nyoman Yuliasuti dengan menjelaskan mengenai kondisi aktual LPD, tantangan yang dihadapi, serta potensi perbaikan yang dapat dicapai melalui penggunaan aplikasi komputer dan strategi pemasaran berbasis digital.



Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Usaha dan Sistem Informasi Internal LPD

2. Tahap kedua adalah pelatihan komputer, yang menjadi inti dari kegiatan. Materi pelatihan meliputi pengenalan dan praktik penggunaan aplikasi Microsoft Excel untuk pencatatan keuangan, pengelolaan data nasabah, serta pembuatan laporan bulanan; Microsoft Word untuk keperluan administrasi surat-menyurat; dan aplikasi digital sederhana untuk mendukung promosi layanan LPD. Pelatihan dilaksanakan dengan metode kombinasi teori singkat dan praktik langsung agar peserta dapat segera menguasai keterampilan yang diajarkan.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Komputer dalam Pencatatan Keuangan

3. Tahap ketiga adalah pendampingan, yaitu monitoring penerapan keterampilan yang telah diberikan dalam aktivitas harian karyawan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan asistensi langsung dalam penyusunan laporan keuangan digital, pengarsipan dokumen, serta pembuatan media promosi berbasis digital. Pendampingan berfungsi sebagai proses adaptasi sekaligus sarana untuk mengidentifikasi kendala teknis maupun non-teknis yang dialami peserta, sehingga dapat diberikan solusi secara tepat waktu.



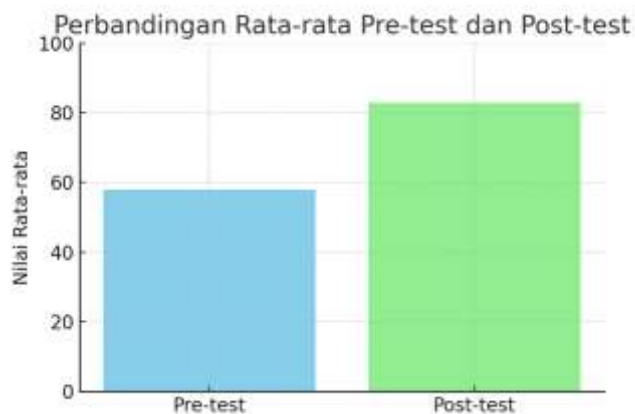
Gambar 3. Pendampingan dalam Penerapan Keterampilan Pengarsipan Dokumen dan Pembuatan Media Promosi Berbasis Digital

4. Tahap keempat adalah evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan keterampilan karyawan dalam penggunaan aplikasi komputer. Selain itu, wawancara singkat dengan nasabah juga dilakukan untuk mengetahui dampak program terhadap kualitas pelayanan dan strategi pemasaran LPD. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi keberlanjutan, termasuk perlunya SOP penggunaan aplikasi komputer dan strategi pemasaran digital yang konsisten.

Dengan metode yang terstruktur dan berorientasi partisipatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan jangka pendek, tetapi juga membangun sistem kerja baru yang lebih efisien, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan komputer di LPD Desa Adat Batuaji Kawan membawa dampak nyata pada peningkatan keterampilan karyawan dalam menguasai aplikasi komputer. Sebelum kegiatan, sebagian besar karyawan masih bergantung pada pencatatan manual yang sering kali menimbulkan kesalahan dan memperlambat proses administrasi. Setelah mendapatkan materi dan praktik langsung, mereka mampu mengoperasikan Microsoft Excel untuk mencatat transaksi, mengolah data keuangan, serta menyusun laporan bulanan dengan format digital yang lebih terstruktur.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Rata-Rata Nilai Pre-Test dan Post-Test Karyawan LPD

Kemampuan dalam menggunakan Microsoft Word juga mengalami peningkatan, terutama untuk pembuatan surat resmi dan penyimpanan arsip secara digital. Melalui Gambar 4 dapat dilihat grafik perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test karyawan LPD, yang menunjukkan adanya

peningkatan rata-rata skor dari 58,0 menjadi 83,2, yang menandakan keberhasilan pelatihan. pada Gambar 4. Hal ini sejalan dengan temuan Padang *et al*, (2024) yang menegaskan efektivitas pelatihan komputer dalam meningkatkan kapasitas teknis aparatur lokal. Dengan demikian, pelatihan terbukti mampu mengatasi keterbatasan keterampilan awal karyawan dan memberikan dasar yang kuat bagi transformasi operasional LPD.

Peningkatan keterampilan tersebut secara langsung berdampak pada efisiensi administrasi dan transparansi layanan. Proses penyusunan laporan keuangan yang sebelumnya memerlukan waktu berhari-hari kini dapat diselesaikan hanya dalam hitungan jam. Tingkat kesalahan pencatatan menurun signifikan karena karyawan sudah menggunakan rumus otomatis di Excel untuk perhitungan bunga pinjaman dan saldo simpanan. Sistem pengarsipan digital juga memudahkan pencarian kembali data yang dibutuhkan tanpa harus membuka catatan manual yang menumpuk. Kondisi ini memperkuat prinsip akuntabilitas LPD sebagai lembaga keuangan adat yang berbasis kepercayaan masyarakat. Menurut Arini *et al* (2025), transparansi laporan yang lebih rapi dan mudah dipahami membuat nasabah merasa lebih yakin terhadap kinerja lembaga. Akuntabilitas dan kejelasan informasi merupakan fondasi utama dalam membangun loyalitas nasabah lembaga keuangan mikro. Dengan demikian, digitalisasi administrasi tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga strategi penting untuk menjaga legitimasi dan kepercayaan masyarakat adat (Pebrianti *et al*, 2021).

Selain administrasi, perubahan signifikan juga terjadi pada aspek pemasaran. Pelatihan memperkenalkan strategi pemasaran berbasis digital melalui media sosial seperti WhatsApp dan Facebook, serta pembuatan brosur elektronik untuk promosi produk simpanan dan pinjaman. Langkah ini terbukti efektif dalam menjangkau kalangan muda yang lebih akrab dengan teknologi, sekaligus memperluas basis nasabah LPD. Sebelumnya, pemasaran hanya dilakukan melalui cara konvensional, seperti pengumuman lisan di balai desa, yang jangkauannya terbatas. Dengan strategi baru, LPD mampu menyebarkan informasi lebih cepat, interaktif, dan hemat biaya. Hasil penelitian Hargiana & Fachira (2025) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa strategi pemasaran digital mampu meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM sekaligus memperluas jaringan pelanggan lembaga keuangan. Oleh karena itu, adopsi strategi pemasaran berbasis digital menjadi langkah adaptif yang relevan bagi LPD dalam menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan formal yang lebih modern.



Gambar 5. Hasil Media Pemasaran Online LPD

Respon masyarakat sebagai pengguna jasa LPD juga menunjukkan kecenderungan positif setelah adanya transformasi ini. Berdasarkan wawancara, sebagian besar nasabah merasa puas karena pelayanan menjadi lebih cepat, laporan keuangan lebih jelas, dan komunikasi pemasaran lebih terbuka. Kepuasan ini memperkuat loyalitas nasabah, di mana mereka tidak hanya mempertahankan hubungan dengan LPD, tetapi juga merekomendasikannya kepada kerabat lain di desa. Hal ini mendukung pandangan bahwa kepuasan pelanggan merupakan kunci terbentuknya loyalitas jangka panjang dalam layanan keuangan. Grafik perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test karyawan juga mempertegas bahwa peningkatan keterampilan secara internal berbanding lurus dengan kualitas pelayanan yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan terbukti memberikan dampak berlapis, meningkatkan kapasitas internal, memperkuat efisiensi administrasi, memperluas strategi pemasaran, serta memperkuat kepercayaan masyarakat. Transformasi ini menegaskan pentingnya penguatan SDM dan digitalisasi sebagai pondasi keberlanjutan LPD di era modern.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di LPD Desa Adat Batuaji Kawan Desa Sembung Gede membuktikan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan komputer dan pendampingan manajemen pemasaran memberikan dampak yang signifikan baik pada aspek internal lembaga maupun pada kepuasan masyarakat sebagai pengguna jasa. Dari sisi internal, keterampilan karyawan meningkat secara nyata, yang ditunjukkan oleh hasil evaluasi pre-test dan post-test dengan rata-rata peningkatan hampir 25 poin, sehingga karyawan kini lebih terampil dalam menggunakan Microsoft *Excel* untuk pencatatan keuangan, penyusunan laporan, dan pengelolaan data nasabah, serta Microsoft *Word* untuk penyusunan dokumen resmi dan pengarsipan digital. Efisiensi administrasi meningkat karena laporan yang sebelumnya membutuhkan waktu berhari-hari kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam dengan risiko kesalahan yang lebih rendah. Transparansi laporan juga semakin kuat, sehingga mendukung akuntabilitas lembaga dan memperkuat kepercayaan masyarakat adat. Dari sisi eksternal, strategi pemasaran berbasis digital yang diperkenalkan, seperti penggunaan media sosial dan brosur elektronik, terbukti mampu memperluas jangkauan promosi dan menarik perhatian generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi, sekaligus menekan biaya promosi yang sebelumnya relatif tinggi jika dilakukan secara konvensional. Respon masyarakat pun menunjukkan kepuasan yang lebih tinggi terhadap pelayanan LPD, baik dalam kecepatan, akurasi, maupun keterbukaan informasi, yang pada akhirnya memperkuat loyalitas nasabah terhadap lembaga. Temuan ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa digitalisasi, transparansi, dan strategi pemasaran yang adaptif merupakan faktor penting bagi keberlanjutan lembaga keuangan mikro. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan jangka pendek berupa peningkatan keterampilan karyawan, tetapi juga memberikan fondasi jangka panjang bagi keberlanjutan operasional LPD. Ke depan, program pelatihan berkelanjutan, dukungan infrastruktur digital yang memadai, serta komitmen pengurus dalam mengimplementasikan strategi pemasaran adaptif perlu terus diperkuat agar LPD mampu menjaga eksistensinya sebagai lembaga keuangan adat yang modern, akuntabel, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di LPD Desa Adat Batuaji Kawan Desa Sembung Gede, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk memperkuat keberlanjutan program dan mendukung transformasi operasional lembaga. Pertama, diperlukan adanya program pelatihan berkelanjutan bagi karyawan, khususnya terkait penguasaan teknologi digital dan manajemen pemasaran modern, sehingga keterampilan yang diperoleh tidak berhenti pada satu kegiatan, melainkan terus berkembang sesuai dengan dinamika kebutuhan masyarakat. Kedua, LPD perlu menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait penggunaan aplikasi komputer dalam administrasi keuangan dan pengarsipan, agar proses kerja lebih konsisten, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, strategi pemasaran berbasis digital yang sudah diperkenalkan perlu diimplementasikan secara konsisten, misalnya dengan membuat konten promosi rutin di media sosial atau memanfaatkan aplikasi pesan singkat untuk menyebarkan informasi produk keuangan. Keempat, pemerintah desa adat diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan infrastruktur teknologi, seperti perangkat komputer yang lebih memadai dan jaringan internet yang stabil, serta mengalokasikan anggaran khusus untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang digitalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) atas Pendanaan Hibah Tahun Ketiga Pemberdayaan Wilayah (PW) Di Desa Sembung Gede, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, terima kasih kepada LPD Desa Adat Batuaji Kawan, Desa Sembung Gede, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Tabanan dan Desa Sembung Gede serta seluruh perangkat yang turut memfasilitasi kegiatan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi dapat terealisasi dengan baik.

REFERENSI

- Ariasih, M. P., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Fungsi Sosial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sebagai Penggerak Utama Pembangunan Ekonomi Desa. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1236-1243.
- Arini, N. W. E., Suryandari, N. N. A., & Yuliasuti, I. A. N. (2025). Pengaruh Multifaktor terhadap Kinerja LPD: Pendekatan Teknologi dan Manajerial di Kecamatan Banjarangkan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 7(2), 381-396.
- Hargiana, F., & Fachira, I. (2025). Determination Of Marketing Strategies For Increasing MSME Financing In Indonesia Eximbank. *Holistic Journal of Management Research*, 10(2), 16-26.
- Haryanto, R., Fadlan, & Harisah. (2023). *Manajemen Pemasaran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Filantropi*. Duta Media Publishing.
- Padang, I., Matana, H., & Patanduk, S. T. (2024). Peningkatan Pelayanan Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Aplikasi Komputer Bagi Aparat Lembang Tonglo. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 7(1), 204-211.
- Pebrianti, N. K. S., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(3), 370-379.
- Sukarta, M. A. P., Setyastrini, N. L. P., & Darmayasa, I. N. (2024). Pendampingan Transformasi Digital LPD Desa Adat Sesandan. *Madaniya*, 5(3), 756-763.
- Swandewi, N. N. A., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Rasio Bopo Terhadap Profitabilitas LPD Di Kabupaten Badung. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1456-1462.
- Yuliasuti, I. A. N., Kepramareni, P., & Yunisari, I. G. A. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung. *Solusi*, 18(1).